

PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA DALAM OPERASI PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN DI SEKOLAH KHUSUS

Oleh

Laras Sheila Juliani

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Laras.sheila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta melalui media kantong bilangan. Subjek pada penelitian ini adalah satu siswa tunagrahita ringan kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi partisipasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kantong bilangan dapat meningkatkan proses dan kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan pada siswa kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peningkatan terjadi karena adanya evaluasi dari setiap siklus. Evaluasi berupa latihan soal yang berulang mengenai nilai tempat, pemberian materi yang belum dipahami, pemberian *reward*, pengkondisian suasana kelas serta penggunaan istilah yang disukai siswa. Peningkatan kemampuan matematika ditunjukkan oleh peningkatan pada siklus I sebesar 28,27% dan peningkatan pada siklus II sebesar 20%. Total peningkatan pada penelitian ini adalah 48,27%.

Kata kunci : penjumlahan dengan menyimpan, tunagrahita kategori ringan, media kantong bilangan

IMPROVING MATHEMATICAL ABILITY IN TOTAL OPERATIONS THROUGH THE NUMBER OF BAGS IN TUNAGRAHITA CHILDREN LIGHT CATEGORIES IN SPECIAL SCHOOL

Abstract

This study aims to improve the process and improve the mathematical ability of the summation operation by storing on mild fourth grade mental retardation students at Yogyakarta State SLB 2 through a number bag media. The subjects in this study were one fourth grade mild mental retardation student. This type of research is classroom action research conducted with 2 cycles. Data collection techniques use tests and observation of student participation. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive. The results of this study indicate that number bag media can improve the mathematical process and ability of addition operations by storing it in fourth grade students at State SLB 2 Yogyakarta. Increases occur because of evaluations from each cycle. Evaluation in the form of repetitive practice questions about place values, giving material that has not been understood, giving rewards, conditioning the classroom atmosphere and the use of terms that students like. The increase in mathematical ability is indicated by an increase in the first cycle of 28.27% and an increase in the second cycle of 20%. The total increase in this study was 48.27%.

Keywords: summation by saving, mild mental retardation, number bag media

PENDAHULUAN

Siswa tunagrahita kategori ringan merupakan salah satu klasifikasi anak tunagrahita yang memiliki intelegensi atau kecerdasan di bawah intelegensi normal yaitu berkisar 50-70 (Kemis, 2013:12). Kemampuan intelektual di bawah rata-rata berdampak pada kesulitan dalam berfikir logis, perhatian yang mudah beralih, daya ingat yang lemah, sukar berfikir abstrak, serta kesulitan adaptasi sosial. Mumpuniarti (2007:24-25) menyatakan siswa tunagrahita kategori ringan mengalami hambatan mental yaitu mudah lupa, mengalami kesukaran dalam merefleksi kembali objek yang diamati, kesukaran analisis berfikir atau berfikir abstrak yang berpengaruh pada perkembangan bahasa yang lambat.

Meskipun siswa tunagrahita mengalami kesulitan pada beberapa aspek, namun siswa tunagrahita ringan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiyanti (2014: 102) yang menyatakan bahwa siswa tunagrahita kategori ringan adalah anak mampu didik dalam akademiknya seperti membaca, menulis, mengeja dan berhitung meskipun tidak maksimal. Berhitung merupakan salah satu bidang yang sangat penting di setiap lembaga pendidikan baik di sekolah umum maupun sekolah khusus. Salah satu pembelajaran yang diberikan pada siswa tunagrahita kategori ringan di sekolah khusus adalah pembelajaran matematika.

Keterampilan menghitung bilangan merupakan salah satu kompetensi yang wajib diajarkan bagi siswa tunagrahita (Mumpuniarti, 2016:184). Siswa kelas IV SLB operasi hitung yang harus dikuasai yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan Kompetensi Dasar Sekolah Luar Biasa Tunagrahita (2013: 109) menyatakan siswa mampu memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, berat, panjang, berat benda dan uang. Siswa tunagrahita ringan harus memahami konsep penjumlahan agar mereka dapat melanjutkan tahap berhitung selanjutnya. Penelitian ini memfokuskan pada operasi hitung penjumlahan dengan menyimpan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Negeri 2 Yogyakarta pada bulan Oktober tahun 2018, didapatkan beberapa permasalahan di antaranya, permasalahan pertama yaitu pada saat proses pembelajaran matematika, guru menggunakan metode ceramah dan metode jari tangan. Guru mengajar dengan menerapkan ingat an yaitu angka awal

dalam penjumlahan sebagai patokan dalam menghitung, setelah siswa mengingat angka pertama sebagai patokan kemudian ditambah dengan bilangan ke dua dengan cara mengurutkan bilangan. Terdapat anak tunagrahita kelas IV yang mengalami kesulitan dalam mengurutkan bilangan.

Permasalahan ke dua yaitu siswa belum memahami konsep menyimpan sehingga mengabaikan proses menyimpan puluhan. Hal ini dibuktikan ketika siswa mengerjakan soal *pre-test* yaitu ketika siswa mengerjakan soal dilakukan dari nilai satuan, hasil penjumlahan dari nilai satuan langsung ditulis tanpa disimpan pada nilai puluhan selain itu pengabaian proses menyimpan ditunjukkan ketika siswa menjumlahkan angka pada nilai puluhan, siswa lupa menghitung angka yang telah disimpan. Akibatnya, siswa cenderung memperoleh nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu nilai 75.

Oleh karena itu, peneliti berupaya menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Media kantong bilangan merupakan media yang dipilih untuk membantu siswa mempelajari matematika operasi penjumlahan. Pemilihan media kantong bilangan sesuai dengan kriteria pemilihan media yang dikemukakan oleh Sundayana (2013: 16-17) yaitu (1) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, (2) keterampilan guru dalam penggunaannya, (3) kemudahan guru memperoleh media pengajaran, (4) ketersediaan waktu untuk menggunakannya, (5) situasi dengan teraf berfikir siswa.

Beberapa karakteristik siswa dalam belajar diperhatikan dalam memilih media kantong bilangan. Siswa termasuk anak yang patuh, tekun dan bertanggung jawab. Kepatuhan dapat terlihat dari sikap siswa yang mampu mengikuti instruksi yang diberikan guru, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, faktor lain yang lain yang menjadi dasar penggunaan media kantong bilangan yaitu pembuatannya yang relatif mudah, bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media kantong bilangan merupakan limbah atau barang bekas yang dengan mudah ditemui di lingkungan sekolah.

Heruman (2008: 19) fungsi kantong bilangan yaitu sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung, sebagai salah satu sumber belajar matematika, dan sebagai motivasi belajar bagi siswa karena pembelajaran matematika menggunakan media yang menarik. Sejalan

dengan hal tersebut, menurut Raharjo dalam Martianti Narore (2011:117) media kantong bilangan memiliki kelebihan dalam mengkonkretkan operasi penjumlahan dengan menyimpan dan memberikan pengalaman dalam belajar melalui gambaran proses yang harus dilakukan siswa dalam operasi penjumlahan dengan menyimpan. pendapat di atas didukung penelitian oleh Rizky (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan dapat meningkatkan proses dan kemampuan menghitung penjumlahan pada siswa *low vision* kelas II SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Media kantong bilangan memberikan pengalaman langsung yang bersifat konkret dengan menggunakan beberapa panca indra dalam proses pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dengan menyimpan. penggunaan beberapa panca indera dalam pembelajaran akan sangat membantu siswa khususnya tunagrahita ringan sehingga siswa mampu menyamakan pengalaman dan persepsi terhadap isi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168) yang menyatakan bahwa metode multisensori adalah metode yang menggunakan beberapa indra untuk memperkuat proses belajar anak, indra yang digunakan adalah visual, auditori, kinaesthetic, tactile.

Media kantong bilangan dirasa tepat untuk membantu siswa memahami penjumlahan dengan menyimpan. Sehingga mendorong peneliti untuk meneliti "Peningkatan Pembelajaran Matematika Dalam Operasi Penjumlahan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2015: 4) desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas campuran II dan IV SLB Negeri 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. Panembahan Senopati No.46, Prawirodirjan, Gondomanan,

Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada semester genap yaitu bulan April sampai Mei 2019 tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SD yang mengalami kesulitan pada materi penjumlahan dengan menyimpan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan aturan yang telah ditentukan (Dodiet, 2013:16). Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tes dalam bentuk tes tertulis. Tes tertulis dibuat oleh peneliti dan kolaborasi dengan guru. Tes tertulis yang digunakan oleh peneliti yaitu tes kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan yang berbentuk *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre test* maupun *post test* berjumlah 15 yaitu 5 soal penjumlahan bilangan satu angka dan dua angka, 5 soal penjumlahan bilangan dua angka dan dua angka, 5 soal penjumlahan bilangan dua angka dan tiga angka.

2. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pengamatan (kegiatan mengambil data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2015: 221). Observasi memperoleh data tentang bagaimana partisipasi dan perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung, bagaimana siswa menggunakan media dan bagaimana situasi pembelajaran yang terjadi menggunakan panduan observasi yang dipersiapkan.

Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:131-132) menjelaskan dalam penelitian tindakan kelas ada dua data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan

kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil tes siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 12) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk penelitian.

Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes kemampuan matematika. Data-data kuantitatif didapat dari skor tes tertulis dengan materi penjumlahan dengan menyimpan. skor tes kemudian diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk presentase.

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Data hasil observasi kegiatan diolah dalam kata-kata sesuai kondisi yang terjadi. Semua data direkap untuk membandingkan siklus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas ini dapat membuktikan bahwa media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada empat kali pertemuan, dengan pembagian waktu tiga kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan satu kali pertemuan diakhir siklus untuk pelaksanaan *post test* siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tiga kali pertemuan, dengan pembagian waktu dua kali pemberian tindakan dan pertemuan ketiga pelaksanaan *post test*.

Ada tidaknya peningkatan diketahui dari hasil perbandingan antara kemampuan awal dan pasca tindakan. Peningkatan seluruh penelitian ini dari kemampuan awal hingga pasca tindakan siklus II disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini:

Pre Test	Persentase			
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
43,33%	71,6%	91,6%	28,27%	20%

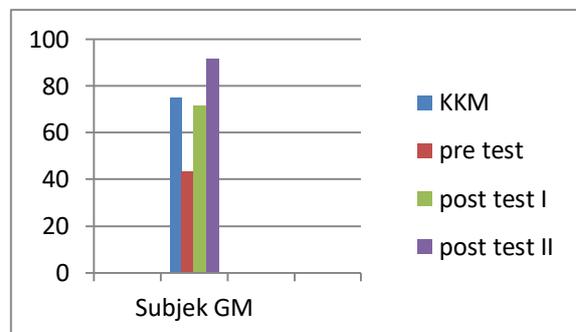
Pada kemampuan awal siswa memperoleh skor 43,33% , pada tahap ini subjek masih belum dapat mengerjakan penjumlahan dengan menyimpan, subjek masih belum memahami konsep nilai tempat, konsep menyimpan dan kekeliruan dalam mengurutkan bilangan. Selanjutnya subjek diberikan tindakan berupa menggunakan media kantong bilangan

dalam pembelajaran matematika operasi penjumlahan pada siklus I.

Skor yang diperoleh subjek pasca tindakan siklus I yaitu 71,6%. Pada tahap ini subjek memulai memahami konsep nilai tempat dan menyimpan, namun nilai subjek masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%, sehingga dilakukan refleksi pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan berupa pengulangan dan penekanan pada materi konsep menyimpan dan nilai tempat serta pemberian *reward*.

Pada *post test* siklus II, subjek memperoleh skor 91,6% dimana pada tahap ini subjek mampu mengerjakan soal penjumlahan dengan menyimpan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Hasil pencapaian kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan pada siklus I dan II disajikan dalam gambar berikut:



“Gambar” 01. Histogram Kemampuan Matematika Operasi Penjumlahan Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kemampuan awal, siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan penjumlahan dengan menyimpan siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV menggunakan media kantong bilangan meningkat. Perolehan skor subjek pada kemampuan awal 43,33% meningkat menjadi 71,6% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,6% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelegensi yang berpengaruh pada bidang akademik, yaitu kemampuan atau daya tangkap yang lemah dalam memahami pembelajaran, kesulitan berfikir abstrak, sukar memahami instruksi yang sulit serta konsentrasi yang rendah. Namun, anak tunagrahita ringan masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana melalui bimbingan dan pendidikan

yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Wiyanti (2014: 102) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mampu didik meskipun hasilnya tidak maksimal.

Pembelajaran matematika penting diajarkan bagi semua anak tidak terkecuali anak tunagrahita sebagai bekal di kehidupan mendatang. Keterampilan menghitung (*arithmetic*) diutamakan bagi siswa tunagrahita kategori ringan karena keterampilan menghitung merupakan bagian dari matematika dasar (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016:184). Pada pembelajaran matematika terdapat banyak materi yang menggunakan konsep abstrak. Karakteristik anak tunagrahita ringan mengalami hambatan intelektual yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak. Oleh karena itu, perlu adanya modifikasi pembelajaran kearah konkret. Salah satunya penggunaan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget bahwa dilihat dari usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret.

Pembelajaran matematika di kelas dasar IV SLB Negeri 2 Yogyakarta pada operasi hitung penjumlahan dengan menyimpan masih mengalami beberapa kesulitan sehingga siswa memperoleh nilai di bawah KKM serta partisipasi siswa yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan maka perlunya dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada siswa IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika khususnya pada operasi hitung penjumlahan dengan menyimpan. Desain kantong bilangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain Heruman tahun 2007.

Pemilihan media kantong bilangan sesuai dengan kriteria pemilihan media yang dikemukakan oleh Sundayana (2013:16-17) yaitu (1) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, (2) keterampilan guru dalam menggunakannya, (3) kemudahan memperoleh media pengajaran, (4) ketersediaan waktu untuk menggunakannya, (5) situasi dengan taraf berfikir siswa.

Pembelajaran yang melibatkan koordinasi beberapa alat indra seperti visual, auditory, kinaesthetic dan taktil (multisensori) penting diberikan kepada semua anak termasuk anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak, agar dapat

mempelajari materi dengan lebih baik. Penerapan media kantong bilangan dapat membantu siswa belajar menggunakan beberapa alat indra untuk memperkuat proses belajar siswa. Penggunaan media kantong bilangan memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat melihat dan membedakan warna kantong serta sedotan yang mewakili nilai tempat suatu bilangan, siswa dapat mendengarkan apa yang diucapkan guru mengenai penggunaan media kantong bilangan, siswa mengucapkan bilangan kepada dirinya sendiri, mendengarkan bilangan yang diucapkannya, meraba dan menggunakan media kantong bilangan secara langsung sehingga siswa memahami konsep nilai tempat dan menyimpan dengan lebih mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168) yang menyatakan bahwa metode multisensori adalah metode yang menggunakan beberapa indra untuk memperkuat proses belajar anak, indra yang digunakan adalah visual, auditori, kinaesthetic, tactil.

Penggunaan media kantong bilangan pada operasi penjumlahan dengan menyimpan didukung oleh penelitian Rizqy (2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan dapat meningkatkan proses dan kemampuan menghitung penjumlahan pada siswa *low vision* kelas II SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada satu siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan tes yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan awal sebelum dilakukannya tindakan. Peningkatan kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran karena siswa menemukan sesuatu yang baru yaitu media kantong bilangan. Siswa mendengarkan dan mencermati demonstrasi yang dilakukan guru. Hasil partisipasi siswa menunjukkan bahwa pada siklus II meningkat sebesar 28,6% dari 63,7% dengan kategori baik menjadi 92,3% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang

menunjukkan peningkatan pada siklus I sebesar 28,27% dari hasil pra tindakan 43,33% menjadi 71,6%, siklus II meningkat sebesar 20% dari 71,6% menjadi 91,6%. Total peningkatan hasil pembelajaran matematika diperoleh dari nilai *post test* dikurangi *pre test* yaitu 48,27%. Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman (2008: 19) fungsi kantong bilangan yaitu sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung, sebagai salah satu sumber belajar matematika, dan sebagai motivasi belajar bagi siswa karena pembelajaran matematika menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan pemaparan hasil belajar di atas, dapat ditegaskan bahwa siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%. Peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan siswa tunagrahita ringan dilakukan dengan berupa penjelasan materi penjumlahan bilangan satu angka dan dua angka, penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka dan penjumlahan bilangan dua angka dengan tiga angka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media kantong bilangan yang diterapkan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV tentang materi penjumlahan dengan menyimpan. Hasil peningkatan kemampuan matematika terjadi karena adanya beberapa evaluasi dari setiap siklus. Evaluasi yang dilakukan berupa latihan soal yang berulang mengenai konsep nilai tempat, pemberian materi yang belum yang dipahami siswa yaitu materi penjumlahan bilangan dua angka dengan dua angka dan penjumlahan bilangan dua angka dengan tiga angka, pemberian *reward* agar siswa termotivasi untuk lebih berhati-hati ketika mengerjakan, pengkondisian suasana kelas serta penggunaan beberapa istilah yang disukai siswa untuk memudahkan siswa mengingat nilai tempat suatu bilangan.

Peningkatan kemampuan matematika operasi penjumlahan dengan menyimpan menggunakan media kantong bilangan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Peningkatan pasca tindakan siklus satu yaitu sebesar 28,27% dari hasil pra tindakan 26 (43,33 dalam persentase) menjadi 43 (71,6 dalam persentase). Peningkatan pada siklus II

sebesar 20% dari hasil tindakan siklus I yaitu 43 (71,6 dalam persentase) menjadi skor 55 (91,6 dalam persentase) pasca siklus II. Hasil akhir yang diperoleh subjek sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75%. Berdasarkan temuan tersebut, proses pembelajaran matematika penjumlahan dengan menyimpan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta menggunakan media kantong bilangan mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mempertimbangkan penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dengan memanfaatkan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan adanya kebijakan menambah media pembelajaran sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan dalam pembelajaran matematika dapat menggunakan media kantong bilangan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding dan acuan bagi peneliti yang berminat mengambil permasalahan yang sama. Media kantong bilangan yang digunakan dalam penelitian sebaiknya penggunaan warna sedotan dan warna kantong bilangan yang diselaraskan sesuai nilai tempat agar mempermudah siswa dalam memahami nilai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.

Kemis, R & Kemis. (2013). *pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. jakarta: luxima metro media.

Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Narore, M. (2011). *Peningkatan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah dengan Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan di Kelas II Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan (Vol 8, Nomer 1)*.

Rizqy, A. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Menghitung Penjumlahan Melalui Alat Bantu Kantong Bilangan Pada Siswa Low Vision Kelas II SLB A Yaketunis Yogyakarta*. *Jurnal Skripsi*.

Sundayana, R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wiyanti, N. A. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-ruzz Media